

**"Dompeng" (Tambang Ilegal): Kajian tentang Dampaknya terhadap
Perekonomian Masyarakat Pendompeng dan Ekologi Dusun Sungai Buluh,
Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi (1998-2014)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

**LISTIA KURNIASIH
18562 / 2010**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

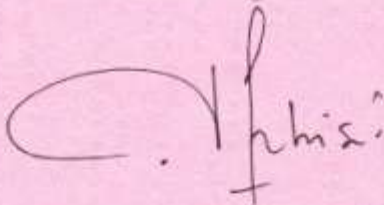
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : "Dompeng" (Tambang Ilegal): Kajian Tentang Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Pendompeng dan Ekologi Dusun Sungai Buluh, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi (1998-2014)
Nama : Listia Kurniasih
BP/NIM : 2010/18562
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, 09 Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



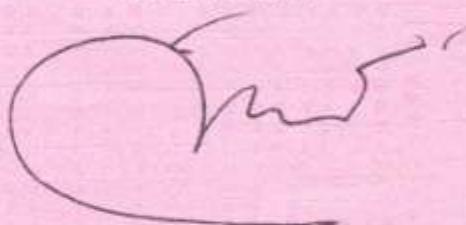
Azmi fitrisia, Ph.D
NIP. 19710308 199702 2 001

Pembimbing II



Drs. Etni Hardi, M.Hum
NIP. 19670304 199303 1 003

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada tanggal 29 Januari 2016

"Dompeng" (Tambang Ilegal): Kajian Tentang Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Pendompeng dan Ekologi di Dusun Sungai Buluh, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi (1998-2014)

Nama : Listia Kurniasih

BP/NIM : 2010/18562

Jurusan : Sejarah

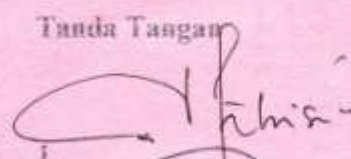
Program Studi: Pendidikan Sejarah

Padang, 09 Februari 2016

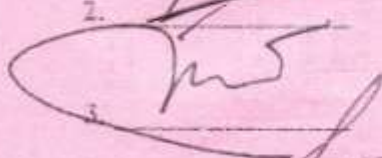
Tim Penguji:

Nama	
1. Ketua	: Azmi Fitriisa, Ph.D
2. Sekretaris	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum
3. Anggota	: Dr. Erniwati, M.Hum
	Hendra Naldi, SS, M.Hum
	Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

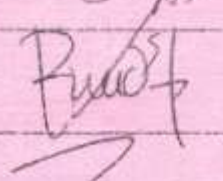
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listia Kurniasih

NIM/BP : 18562/2010

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Dompeng*" (*Tambang ilegal*): *Kajian Tentang Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Pendompeng dan Ekologi Dusun Sungai Buluh, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi (1998-2014)* adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 09 Februari 2016

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Saya yang Menyatakan



Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2001



Listia Kurniasih
18562/2010

ABSTRAK

Listia Kurniasih: 18562 “Dompeng” (Tambang Ilegal): Kajian tentang Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Pendompeng dan Ekologi Dusun Sungai Buluh, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi (1998-2014)

Skripsi ini mengkaji tentang “Dompeng” (Tambang Ilegal): Kajian tentang Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Pendompeng dan Ekologi Dusun Sungai Buluh, Kabupaten Bungo, Jambi (1998-2014). Adapun permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1) Mengapa aktifitas tambang ilegal dompeng masih bertahan di Dusun Sungai Buluh?. 2) Bagaimana perkembangan tambang liar dengan sistem dompeng di Dusun Sungai Buluh sejak tahun 1998-2014?. 3) Bagaimanakah pendapatan ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai pendompeng di Dusun Sungai Buluh sejak tahun 1998?. 4) Bagaimana dampak dari penambangan emas ilegal terhadap lingkungan di sekitar area penambangan emas?

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan metode penelitian sebagai berikut : kegiatan pengumpulan data (heuristik), selanjutnya kritik sumber (pengujian), interpretasi data dan historiorafi. Pada tahap heuristik dilakukan dengan studi kepustakaan dari hasil studi tersebut diperoleh arsip, buku, skripsi. Selain studi kepustakaan juga dilakukan wawancara dengan informan. Observasi lapangan dilakukan dengan melihat langsung objek. Observasi lapangan diperoleh foto-foto, transkrip pengamatan. pada tahap kritik sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. Pada tahap interpretasi lebih kepada memahami teks dan hanya sedikit membandingkan data yang diperoleh. Terakhir adalah penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dompeng di Dusun Sungai Buluh telah ada sejak tahun 1997. Pada tahun 1998 mulai banyak masyarakat yang bekerja sebagai penambang dan puncaknya terjadi pada tahun 2000 hingga 2009 ada ribuan mesin dompeng beroperasi setiap harinya. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pada bidang perekonomian dompeng ini memberikan peningkatan terhadap ekonomi pekerja dompeng, pemilik modal, pemilik lahan, dan masyarakat Kabupaten Bungo. Selain itu dompeng juga mampu menjadi lapangan pekerjaan yang mampu menampung banyak tenaga kerja. Namun dibalik itu semua dompeng secara langsung menjadi penyebab kerusakan lingkungan di Kabupaten Bungo khususnya di Dusun Sungai Buluh dimana lingkungan atau lahan menjadi rusak, terjadinya alih fungsi lahan dari lahan pertanian lahan pertambangan, air sungai menjadi tercemar limbah merkuri yang digunakan oleh penambang untuk memurnikan emas, sungai menjadi keruh, lubang galian dompeng yang dibiarkan tanpa diratakan kembali menjadi tempat berkembangnya nyamuk.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita sehingga sehingga izinnya-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Dompeng” (Tambang Ilegal): Kajian tentang Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Pendompeng dan Ekologi Dusun Sungai Buluh, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi (1998-2014)**. Adapun tujuan penulisan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Ibuk Azmi Fitriisia, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Drs, Etmi Hardi, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing peneliti selama menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Sejarah, Prodi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
3. Kedua orang tua penulis, Ibu (Suharti) dan Ayah (Usuluddyn Silitonga) yang tidak pernah merasa letih memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh keluarga, terutama saudaraku (Faisal Ali Imran, Febbi Alfianto Silitonga) yang tidak pernah merasa letih memberikan dukungan.
5. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah, terutama mahasiswa Sejarah Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Metode Penelitian.....	32
 BAB II PERKEMBANGAN TAMBANG EMAS LIAR	
A. Gambaran Umum Dusun Sungai Buluh	
a. Geografis, Potensi Alam dan Geologi	35
b. Perekonomian Penduduk	43
c. Kawasan Pertambangan	46
B. Sejarah Munculnya Sistem Dompeng	47
 BAB III PERUBAHAN PEREKONOMIAN DAN EKOLOGI 1998-2014	
A. Perkembangan Dompeng	50
a. Sistem Produksi Emas dengan Dompeng	
I. Lokasi Dompeng	53
b. Proses Produksi Emas	
I. Penambang	54
II. Proses Penambangan Emas.....	57
B. Hasil dan Penghasilan Pekerja dari Mendompeng	61
C. Ekologi Lingkungan Setelah Terjadinya Pendompengan	69

D. Kebijakan dan Tindakan Pemerintah terhadap Dompeng	74
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persebaran Tambang Emas di Kabupaten Bungo.	6
Tabel 2. Jumlah Luas Tanaman Komposisi Kelapa Sawit Dan Karet	36
Tabel 3. Jumlah Curah Hujan Setiap Bulan di Kecamatan Rimbo Tengah	38
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Dusun dan Jenis Kelamin di Kecamatan Rimbo Tengah	40
Tabel 5. Data Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut Dusun di Kecamatan Rimbo Tengah.....	41
Tabel 6. Jumlah sekolah negeri dan swasta di Kecamatan Rimbo Tengah.....	42
Tabel 7. Jenis dan jumlah ikan yang dibudidayakan di Kecamatan Rimbo Tengah	44
Tabel 8. Perkembangan dompeng.....	53
Tabel 9. Peralatan dompeng.....	58
Tabel 10. Perlengkapan dapur.....	59

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Skema kerangka berfikir	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	81
Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari KESBANGPOL.....	82
Lampiran 3. Format Pertanyaan Wawancara	83
Lampiran 3. Gambar atau Dokumentasi	90
Lampiran 4. Biodata Penulis	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai potensi sumber daya yang melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non-hayati. Sumber daya mineral merupakan salah satu sumber daya non-hayati. Sumber daya mineral yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam baik jenis, kualitas dan kuantitasnya. Sumber daya mineral tersebut antara lain: minyak bumi, emas, batu bara, perak, timah, dan lain sebagainya. Sumber daya ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.¹

Sumber daya alam baik hayati maupun non-hayati merupakan modal besar penunjang pembangunan nasional. Karena itu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya terutama sumber daya alam non hayati yang tidak bisa diperbaharui. Salah satu pemanfaatan sumber daya alam non hayati adalah dengan kegiatan penambangan. Kegiatan penambangan ini menimbulkan dampak positif dan negatif bagi lingkungan terutama penurunan kualitas tanah, rusaknya habitat flora dan fauna, penurunan kualitas air dan lain sebagainya. Dibalik itu semua juga terdapat dampak positifnya yaitu: perekonomian rakyat terbantu dengan adanya kegiatan penambangan berarti terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat.²

Pertambangan merupakan salah satu yang paling diandalkan untuk menambah devisa bagi Negara Indonesia, kegiatan penambangan merupakan

¹ Mochammad Ahyani, 2011. "Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat Di Bombana Provinsi Sulawesi Utara". *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro.

² Ibid. Hal. 1

suatu kegiatan yang meliputi: eksplorasi, eksploitasi, pengolahan pemurnian, dan pengangkutan mineral atau bahan tambang. Selain mendatangkan devisa dan membuka lapangan pekerjaan kegiatan penambangan ini juga menjadi sorotan masyarakat terutama penambangan emas karena kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya dan membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan si penambang selain itu juga karena tidak ada pengawasan dari dinas instansi terkait.³

Pertambangan emas tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia seperti di Papua ada PT Freeport milik Negara Amerika yang menambang sejak 1 Februari 1960 sampai sekarang. Penambangan dilakukan di Gunung Grasberg (gunung tembaga). Selain itu di Papua juga terdapat pertambangan rakyat yaitu di Kabupaten Mimika, sekitar 3.000 orang mendulang emas dari tailing (pasir sisa tambang) PT Freeport Indonesia. Di Kabupaten Nabire, ada sekitar 5.000 orang mendulang emas. Mereka kemungkinan besar memakai air raksa yang membahayakan lingkungan.⁴

Daerah lainnya yang juga terdapat penambangan emas rakyat ialah di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, menurut Laporan Badan Lingkungan Hidup, Riset dan Teknologi Informasi (Balihristi) Gorontalo, ada sekitar 7.000-an penambang rakyat mengelola lebih dari 1.100 hektar sebagai lokasi tambang. Ada pula tambang skala besar, sekitar 32 perusahaan sudah mendapatkan izin. Sebagian mereka ada yang memiliki areal tambang di atas 10 ribu hektar. Para penambang mengklaim, dengan kehadiran tambang rakyat sejak 1992 itu,

³ Ibid. Hal. 2

⁴ [Http://www.Tekmira.Esdm.go.id.currentissues/?p=16](http://www.Tekmira.Esdm.go.id.currentissues/?p=16)

kerusakan hutan di taman nasional justru mampu diminimalisir. Menurut mereka, para perambah hutan, seperti pencari rotan, kayu, peladang berpindah-pindah, perburuan liar, dan pemburu Maleo, perlahan-lahan hilang. Mereka mulai beralih menjadi penambang emas.⁵

Provinsi Riau merupakan salah satu dari Provinsi di Indonesia yang juga terdapat pertambangan emas rakyat. Penambangan emas di Riau terjadi di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Riau. Diperkirakan sekitar 400 pertambangan emas liar masih beroperasi di Propinsi Riau. Kasus penambangan emas liar di Riau sendiri adalah kasus lama yang hingga kini belum terselesaikan. Sejak 2008, kasus ini masih terus bergulir, anggota DPR RI yang mewakili Riau, Azlaini Agus, pernah menawarkan solusi untuk penambangan emas ini, begitu pula dengan berbagai aksi demonstrasi mahasiswa yang menuntut pemerintah propinsi bertindak untuk menutup pertambangan liar ini, namun semua masih berakhir di wacana. Sama seperti di daerah lainnya di Teluk Kuantan ini penambangan emas rakyat umumnya juga menggunakan raksa yang mengakibatkan perkebunan rakyat di sekitar tambang akan tercemar dan mati, hal ini juga menyebabkan air yang menjadi sumber kehidupan masyarakat setempat akan terpolusi dan dikhawatirkan akan menjadi penyebab lahirnya generasi cacat akibat terpolusi limbah logam.⁶

Sumatera Barat juga terdapat banyak pertambangan emas rakyat yaitu di Kabupaten Sinjung, Solok, Dharmasraya, Sawahlunto, dan masih banyak

⁵ [Http://www.Mongabay.co.id](http://www.Mongabay.co.id). *Ada 7000 an Penambang Rakyat di TN Bogani Nani Wartabone*. Diakses pada 18 April 2015.

⁶ *Ibid.*

daerah lainnya. Di Sijunjung aktivitas tambang ini umumnya tersebar di empat kecamatan, yakni Kecamatan Kupitan, IV Nagari, Sijunjung, Koto VII, serta Kamangbaru. Mulai dari cara tradisional menggunakan dulang, mesin dompeng, sampai memakai alat berat. Dari empat kecamatan yang berpotensi menghasilkan emas, Kecamatan IV Nagari merupakan salah satu kecamatan yang dulunya tercatat sebagai penghasil emas terbanyak, terbaik dan terluas di Sijunjung. Lokasinya tersebar dari Nagari Mundam Sakti, Kotobaru, Muarobodi, Palangki dan Koto Tuo. Kenagarian Palangki merupakan penghasil emas terbesar di Sijunjung. Sejak tahun 1930, semasa zaman penjajahan Belanda, masyarakat Palangki sudah menambang emas. Sejak 1987, masyarakat mulai menggunakan mesin. Palangki kini tidak lagi menghasilkan emas karena sudah habis digarap penambang. Dalam satu lokasi, sudah berulang kali digali.⁷

Dusun Sungai Buluh merupakan salah satu dusun yang berada di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Di Dusun Sungai Buluh juga marak pertambangan emas secara ilegal. Kegiatan penambangan emas rakyat ini dikenal dengan nama “dompeng” sering disebut juga penambangan emas tanpa izin (PETI) atau tambang ilegal. Dompeng sendiri merupakan nama mesin yang digunakan oleh para penambang untuk melakukan aktifitas penambangan.⁸

Lokasi pertambangan emas ini tersebar merata di hampir diseluruh Dusun Sungai Buluh, penambangan juga terjadi disepanjang aliran sungai diantaranya

⁷ Surat Kabar Padang Ekspres.” Melirik Aktifitas Tambang Emas di Sijunjung (1)”. 17 Februari 2015

⁸ Tambang emas ilegal ialah pertambangan emas rakyat yang tidak memiliki izin dari pemerintah daerah dan pertambangan emas ini dikelola oleh masyarakat tanpa campur tangan pemerintah.

Batang Hari, Batang Bungo dan Batang Tebo. Tambang emas ilegal di Dusun Sungai Buluh ini berbeda dengan pertambangan emas ilegal yang ada ditempat lain di provinsi Jambi yaitu di Sorolangun dan Merangin. Pertambangan emas ilegal di Dusun Sungai Buluh sejak awal hingga saat ini masih menggunakan cara tradisional.

Pertambangan emas ilegal di Dusun Sungai Buluh sudah berlangsung cukup lama namun masih bertahan hingga saat ini. Tanah tempat mereka menambang pun rata-rata sudah dikerjakan berkali-kali. Para penambang juga tidak menetap disatu lokasi saja umumnya mereka berpindah-pindah lokasi tergantung banyaknya kandungan emas yang tersedia serta keamanan daerah tempat melakukan aktifitas penambangan dari razia.

Pertambangan emas ilegal ini dapat bertahan cukup lama dikarenakan dapat menyerap banyak tenaga kerja baik itu masyarakat lokal maupun pendatang yang berasal dari daerah lain diluar Provinsi Jambi selain itu penambangan emas ilegal ini juga mampu mencukupi perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai pendompeng baik itu yang bertempat tinggal di Kabupaten Bungo terutama di Dusun Sungai Buluh mapun pendompeng yang berasal dari luar Provinsi Jambi.

Seperti diketahui mata pencarian masyarakat Dusun Sungai Buluh beragam diantaranya ada yang bekerja sebagai petani yaitu petani karet, kelapa sawit. Selain sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai pekerja kantor, pedagang, dan pekerjaan lainnya. Mata pencarian yang beragam dan menjanjikan upah yang lumayan tidak membuat pertambangan emas tanpa izin ini berhenti beroperasi karena harga emas yang lumayan stabil dibanding harga karet dan

kelapa sawit, selain itu untuk menjadi penambang tidak membutuhkan keterampilan khusus menyebabkan pekerjaan sebagai penambang tetap bertahan hingga saat ini.

Pertambangan emas ilegal di Dusun Sungai Buluh ini sejak awal sudah mampu menarik minat warga untuk bekerja sebagai penambang emas walau pertambangan emas ini tidak memiliki izin resmi dari pemerintah Kabupaten Bungo. Bahkan dari Dusun Sungai Buluh ini pertambangan emas ilegal kemudian meluas ke Dusun-dusun lain yang berada di Kecamatan Bungo.⁹

Tabel I
Persebaran Tambang Emas di Muara Bungo

No	Tempat / Daerah	Jumlah
1	Kecamatan Tanah Sepenggal (Desa: Empelu, Tanah Bekali, Lubuk Landai, Sungai Gambir, Rantau Embacang, Dusun Candi)	83 Titik
2	Kecamatan Bathin III Pelayang (Desa: Talang Silungko, Seberang Jaya, Pelayang).	13 Titik
3	Kecamatan Bathin II Babeko	Tidak tetap karena sering dirazia
4	Kecamatan Rantau Pandan	Tidak tetap karena sering dirazia
5	Kecamatan Pelepat	Tidak tetap karena sering dirazia
6	Kecamatan Muko-Muko Bathin VII	Tidak tetap karena sering dirazia
7	Kecamatan Rimbo tengah	200 titik
8	Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas	Tidak tetap karena sering dirazia

Sumber: <http://www.Kompasiana.com>. "Menggali Serta Melimbang Tanah Menjadi Sebutir Pasir Emas".

⁹ Wawancara dengan kardi salah satu pemilik modal dompeng. Di Dusun Sungai Buluh hari minggu tanggal 15 februari 2015

Jumlah tersebut bisa lebih banyak lagi dikarenakan pendompeng umumnya berpindah-pindah dan banyak juga pendompeng baru yang mulai mencari peruntungannya dibidang tambang ilegal ini.

Penghasilan yang mereka dapatkan dari bekerja sebagai penambang emas ilegal yang membuat mereka bertahan tentunya dengan berbagai resiko yang harus mereka hadapi. Selain warga Kabupaten Bungo sebagian besar pekerja penambangan emas ilegal ini ada yang bukan penduduk asli. Umumnya Mereka berasal dari Jawa (Pati).¹⁰ Mereka umumnya datang ke Kabupaten Bungo untuk mencoba peruntungan dengan bekerja sebagai penambang emas ilegal.

Selain pertambangan tanpa izin di Dusun Sungai Buluh juga pernah ada pertambangan yang memiliki izin resmi dari pemerintah yaitu pertambangan yang dikelola oleh PT. yaitu PT Alindo Mitrasarana. Namun pada bulan April 2001 PT. Alindo Mitrasarana sudah tidak beroperasi hal ini dikarenakan kegiatan PETI atau penambangan emas ilegal yang menjarah atau mengambil alih wilayah kuasa pertambangan PT. Alindo Mitrasarana.¹¹

Maraknya penambangan emas ilegal di Dusun Sungai Buluh memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah meningkatkan perekonomian para penambang, pemilik modal dan pemilik lahan yang dijadikan lokasi penambangan serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain para penambang, masyarakat Kabupaten Bungo juga mendapat penghasilan tambahan dengan adanya para penambang karena dalam melakukan aktifitas pertambangan

¹⁰ Wawancara dengan Kardi. Salah satu pemilik modal Dompeng. Di Dusun Sungai Buluh hari Minggu tanggal 15 Februari 2015

¹¹ Mangara P. Johan, 2005. Subdit Konservasi "Pendataan Dan Evaluasi Bahan Galian Bekas Tambang Dan Wilayah Peti Di Daerah Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi"

para penambang emas ini membutuhkan bahan makanan, mesin dan alal-alat, lahan untuk menambang, solar, pakaian, dan lain lain.¹²

Dampak negatifnya ialah tercemarnya lingkungan karena penambang memanfaatkan merkuri untuk memurnikan emas limbah merkuri terbuang langsung ke sungai, air sungai menjadi keruh seperti yang terjadi di dua sungai yang membentang di Kabupaten Bungo yaitu Sungai Batang Bungo dan Sungai Batang Tebo.¹³ Terjadinya sedimentasi sungai-sungai yang memicu bencana baru yaitu banjir dan longsor.¹⁴ Kerusakan tanah dilokasi penambangan serta kecelakaan kerja seperti kematian para pendompeng akibat tertimbun tanah atau longsor yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Namun dampak yang ditimbulkan tidak begitu dipedulikan oleh para pendompeng, dan masyarakat. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pendompeng mampu menghasilkan uang dalam jumlah yang cukup banyak sehingga kebutuhan keluarga para pendompeng ini dapat terpenuhi.

Satu hal yang menarik adalah pertambangan emas di Dusun Sungai Buluh yaitu bersifat ilegal dan tradisional tapi tetap dapat bertahan selain itu keberadaan tambang emas ilegal ini juga banyak menyerap tenaga kerja. Diperkirakan di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah ini lebih dari 200 mesin beroperasi setiap harinya. Dalam satu set mesin “dompeng” rata-rata 6 hingga 8 orang pekerja sehingga jika jumlah tersebut dikalikan 200 mesin maka ada 1.200 orang

¹² Wawancara dengan Kardi. Salah satu pemilik modal Dompeng. Muara Bungo hari Minggu tanggal 15 Februari 2015

¹³ <http://www.kompasiana>, menggali serta melimbang tanah demi sebutir pasir emas. 15 September 2013.

¹⁴ Surat kabar Kompas, Gubernur Jambi: Daerah Kesulitan Tangani Sendiri Masalah Tambang Liar. 31 Maret 2015

warga yang bekerja mendompeng di Dusun Sungai Buluh. jumlah tersebut termasuk fantastis karena dengan menjadi lapangan kerja baru. Jumlah tersebut tidak secara keseluruhan penduduk Dusun Sungai Buluh 50% dari jumlah tersebut adalah pendatang yang datang dari luar Kabupaten Bungo. Penambangan emas rakyat umumnya memiliki lebar 5 meter dan dalam lubang galian untuk menambang 8 meter dan dikerjakan oleh 6-8 orang untuk setiap satu set mesin, mereka juga ditambah oleh 1 orang mamak yang bertugas menyediakan makanan untuk para penambang. Pertambangan emas ilegal masih dilakukan dengan cara tradisional yaitu menggunakan cangkul, namun demikian ada sebagian kecil penambang yang menggunakan alat berat untuk menggali lahan tempat menambang emas. Di Sorolangun diperkirakan terdapat sekitar 50 alat berat digunakan untuk melakukan aktifitas pertambangan.¹⁵

Penghasilan penambang ini tidak menentu namun demikian tetap memiliki implikasi. Dalam sehari penambang bisa memperoleh emas mulai dari 3 gram sampai 8 gram lebih. Dari wawancara dengan penambang mereka umumnya bisa mengumpulkan emas 8 gram/ hari dikali 12 hari kerja selama 2 minggu maka mereka akan memperoleh hasil 96 gram emas, harga emas saat ini Rp.450.000/gram dikali 96 gram hasilnya Rp. 43.200.000 dikurang 15% (untuk membayar minyak, lokasi, keamanan) hasilnya Rp. 36.720.000 dibagi 2 (penambang dan pemilik modal) hasilnya Rp. 18.360.000 dikurang biaya makan Rp.5.000.000 hasilnya Rp.13.360.000 dibagi 8 (penambang) maka akan diperoleh

¹⁵ Surat kabarKompas, Gubernur Jambi: Daerah Kesulitan Tangani Sendiri Masalah Tambang Liar. 31 Maret 2015

gaji mereka perorang sebesar 1.670.000 dalam dua minggu bekerja.¹⁶ Dengan demikian dalam satu bulan mereka bisa menghasilkan uang sebanyak ± Rp 3.300.000.

Penghasilan sebagai penambang emas ilegal ini mampu meningkatkan perekonomian penambang diantaranya untuk membeli kendaraan, membangun rumah, membeli sawah, kebun, perabotan rumah tangga, serta menyekolahkan anak-anak, dan penambang yang berasal dari luar Kabupaten Bungo dari daerah Pati misalnya bisa mengirim uang hasil bekerja sebagai penambang emas ilegal untuk keluarganya di kampung setiap kali mereka gajian.¹⁷

Pemerintah sudah mengupayakan untuk menutup segala aktifitas pertambangan emas ilegal ini dengan berbagai cara mulai dari menangkap dan memberikan sanksi hukuman penjara atau denda bagi penambang hingga membakar peralatan dan mesin dompeng. Paska kesepakatan-kesepakatan lokal yang telah dibuat untuk menangani penambangan emas ilegal di Kabupaten Sorolangun, Merangin dan Muara Bungo sudah 60 mesin dompeng yang dibakar oleh aparat.¹⁸ Pembakaran mesin serta hukuman penjara tidak dapat memberikan efek jera kepada para penambang emas ilegal tersebut mereka akan kembali melakukan aktifitas penambangan setelah razia selesai. Para penambang menganggap mereka tidak bersalah karena bekerja diatas lahan mereka bukan lahan pemerintah.

¹⁶ Wawancara dengan Kardi salah satu pemilik modal dompeng. Dusun Sungai Buluh. Hari sabtu 28 Maret 2015

¹⁷ Wawancara dengan Ngadiran salah satu penambang emas. Dusun Sungai Buluh. Hari kamis 25 Juli 2015

¹⁸ Surat kabar Kompas, Gubernur Jambi: Daerah Kesulitan Tangani Sendiri Masalah Tambang Liar. 31 Maret 2015

Pada saat melakukan razia tak jarang Satpol PP dan Polisi pulang dengan tangan kosong karena dilokasi pertambangan tidak didapati aktifitas pertambangan emas. Hal ini dikarenakan razia yang akan dilakukan sudah diketahui oleh para penambang emas ilegal tersebut sehingga mereka langsung menyembunyikan mesin dan peralatan yang digunakan untuk melakukan aktifitas penambangan dan menyelamatkan diri ketempat yang lebih aman. Umumnya para penambang ini memiliki sumber informasi terpercaya sehingga mereka tahu kapan aparat Kepolisian serta Satpol PP akan melakukan razia terhadap penambangan emas ilegal tersebut walau terkesan seperti main kucing-kucingan mereka tetap aman bekerja.¹⁹

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang penelitian yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya dan agar penulisan skripsi ini tidak mengambang, maka penulis memberikan batasan. Batasan spasial penelitian ini adalah Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, Batasan temporalnya tahun (1998-2014). Tahun 1998 sebagai batasan awal, semenjak tahun 1998 pertambangan rakyat mulai marak-maraknya rakyat dilakukan oleh masyarakat. Seperti pada hlm 5-6. Pada Tahun 2014 sebagai batasan akhir, dimana pada tahun ini aktifitas pertambangan agak berkurang dikarenakan sering dilakukan razia oleh Polisi dan Satpol PP selain itu lahan tempat menambang juga sudah mulai terbatas dan cadangan emasnya sudah mulai habis. Terhadap Rumusan Batasan Masalah dari penelitian ini adalah dampak perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai

¹⁹ Wawancara dengan Ucok salah satu pemilik modal dompeng di Dusun Sungai Buluh. Hari Senin 23 November 2016.

penambang emas ilegal “dompeng” dan dampak tambang ilegal terhadap ekologi Dusun Sungai Buluh. Untuk lebih jelasnya penelitian ini tidak akan mengkaji aspek lain seperti sosio budaya masyarakat penambang. Mengulas ekonomi dan ekologi lebih menjadi fokus utama penelitian ini.

Rumusan masalahnya penulisan ini antara lain:

1. Mengapa aktifitas tambang ilegal dompeng masih bertahan di Dusun Sungai Buluh?
2. Bagaimana perkembangan tambang liar dengan sistem dompeng di Dusun Sungai Buluh sejak tahun 1998-2014?
3. Bagaimanakah pendapatan ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai pendompeng di Dusun Sungai Buluh sejak tahun 1998?
4. Bagaimana dampak dari penambangan emas ilegal terhadap lingkungan di sekitar area penambangan emas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Menemukan sebab-sebab bertahannya tambang ilegal “dompeng”
2. Menjelaskan aktifitas tambang ilegal di Dusun Sungai Buluh
3. Menjelaskan perekonomian penambang emas ilegal.
4. Menjelaskan dampak penambangan emas ilegal terhadap lingkungan.

Manfaat penelitian

1. Secara akademis, sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti atau mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penambangan emas rakyat.

2. Secara praktis, semoga mampu memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Bungo dalam hal mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pertambangan terutama penambangan emas.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Kajian tentang pertambangan emas rakyat sudah banyak menulis seperti Tesis Mochammad Ahyani, 2011. Pengaruh kegiatan penambangan emas terhadap kondisi kerusakan tanah pada wilayah pertambangan rakyat di Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode komparatif kausal. Untuk mengetahui sifat fisik dan kimia tanah dilaksanakan melalui uji laboratorium sedangkan aspek sosial ekonomi melakukan wawancara dengan pertanyaan terstruktur yang didukung kuesioner terhadap responden untuk mengetahui pendapat tentang lingkungan sekitar. Logam emas merupakan salah satu komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi, sehingga banyak orang tertarik untuk mengusahakannya. Oleh karena itu, sejak ditemukannya endapan emas *placer* di Bombana pada awal September 2008, menjadi ramai didatangi oleh masyarakat dengan satu tujuan, yaitu ikut menambang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kerusakan tanah dilokasi penambangan emas mengalami tingkat kerusakan berat dan menimbulkan dampak fisik lingkungan seperti degradasi tanah. Hilangnya unsur hara yang dibutuhkan oleh pertumbuhan tanaman. Berkurangnya debit air dipermukaan. Tingginya lalu lintas kendaraan membuat mudah rusaknya jalan, polusi udara, dan dampak sosial ekonomi. Dampak sosial ekonomi, banyaknya masyarakat beralih profesi dari petani menjadi penambang emas, dan banyaknya

pendatang yang ikut menambang sehingga dapat menimbulkan konflik, adanya ketakutan sebagian masyarakat karena penambangan emas yang berpotensi terjadinya erosi. Berdasarkan hasil penelitian maka langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menghindari dampak lingkungan adalah dengan memanfaatkan teknologi konservasi lahan dan penegakkan hukum melalui peraturan perundangan yang jelas, transparan dan akuntabel serta melibatkan peran aktif masyarakat.²⁰ Perbedaan pentingnya adalah pada tesis ini lebih melihat pertambangan terhadap dampaknya pada ekologi atau lingkungan. Sedangkan pada skripsi ini mengkaji tentang dampak tambang ilegal terhadap perekonomian pendompong dan ekologi tempat dilakukanya aktifitas pertambangan.

Tesis Arman Pasaribu, 2010. Analisis dampak pertambangan emas terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan pertambangan emas di Kecamatan Batang Toru telah di mulai sejak tahun 1997 dengan ditemukannya cadangan emas didaerah tersebut. Sejak saat itu pemerintah memberikan kontrak karya kepada PT. Agincourt Resources dan sejak saat itu perusahaan melakukan berbagai kegiatan eksplorasi dan saat ini sedang berlangsung kegiatan konstruksi. Kehadiran perusahaan pertambangan emas ini telah memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat, khususnya di Kecamatan Batang Toru yang selanjutnya mempengaruhi pengembangan wilayah di Kecamatan Batang Toru. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan pertambangan emas berdampak positif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Batang Toru. Kegiatan

²⁰ Mochammad Ahyani.2011, "Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambanagan Rakyat di Bombana Provinsi Sulawesi Utara. Tesis. Universitas Diponegoro.

pertambangan emas telah meningkatkan kondisi sosial melalui peningkatan sarana pendidikan dan kesehatan, sedangkan tahap perekonomian masyarakat adalah meningkatkan pendapatan peluang usaha. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 26,59%, peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebagai dampak kegiatan pertambangan emas, selanjutnya berpengaruh terhadap pengembangan wilayah, khususnya Kecamatan Batang Toru dan umumnya Kabupaten Tapanuli Selatan dampak terhadap pengembangan wilayah merupakan dampak langsung maupun Multiplier Effect dari kegiatan pertambangan emas di wilayah tersebut.²¹ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang ekonomi masyarakat. perbedaannya ialah pada pelaku pertambangan dimana pada tesis mengkaji tentang pertambangan yang dilakukan oleh PT. Agincourt Resources sedangkan pada skripsi pertambangan dilakukan oleh masyarakat secara ilegal.

Tesis Arief Maladi. 2012. “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penambangan Emas di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”. Hutan Lindung Tumpang Pitu yang berada di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran telah menjadi objek kegiatan penambangan emas, baik yang dilakukan oleh rakyat maupun perusahaan penambangan PT. Indo Multi Niaga (IMN) telah menimbulkan konflik bagi masyarakat. Pada satu sisi kegiatan penambangan emas telah menjadi sumber ekonomi bagi sebagian masyarakat akan tetapi kegiatan ini telah banyak menimbulkan dampak negatif dalam bentuk kerusakan alam serta perubahan perilaku masyarakat sekitar penambangan.

²¹ Arman Pasaribu.2010. “Analisis Dampak Pertambangan Emas Terhadap Social Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.” *Tesis*. Universitas Sumatra utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara dengan pertanyaan terstruktur. Kesimpulan yang diperoleh yaitu: adanya penolakan kegiatan pertambangan oleh sebagian besar warga Kecamatan Pesanggaran karena sangat merusak baik lingkungan alam maupun kondisi sosial kemasyarakatan, Terjadinya penambangan emas rakyat merupakan dampak diijinkannya penambangan emas oleh PT.IMN oleh pemerintah, Dampak dari penambangan emas rakyat adalah rusaknya sebagian bentang alam dan lingkungan serta menurunnya nilai tatanan sosial pada sebagian masyarakat utamanya dalam bidang moral dan kebersamaan, Diduga telah terjadi pencemaran air laut sebagai akibat pembuangan limbah oleh PT.IMN yang menggunakan sistem ISD (*submarine tailing disposal*) yang menyebabkan menghilangnya ikan dari wilayah perairan Kecamatan Pesanggaran, solusi masalah yang diusulkan adalah kebijakan pengembangan Industri Pariwisata Agro Bahari sesuai dengan potensi alam yang dimilikinya.²² Perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh penulis ialah pada tesis ini mengkaji tentang persepsi masyarakat tentang pertambangan emas yang dilakukan oleh PT dan masyarakat.

Yuni Susanti dengan judul skripsinya “Tambang Rakyat Dalam Lintas Sejarah Lokal Kota Sawahlunto (1997-2006)“. Penelitiannya menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan skripsi. Maraknya pertambangan rakyat di Kota Sawahlunto merupakan satu jenis masalah diantara *problematic* pembangunan kota tersebut.

²² Arief Maladi.2012.” Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penambangan Emas di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”. *Tesis*. Universitas Jember

Hal ini berhubungan dengan perubahan tatanan politik dan moneter. Tambang rakyat memang memberikan solusi ekonomi untuk sementara bagi para penambang, akan tetapi tambang rakyat juga telah menimbulkan kerusakan lingkungan sebab para penambang bekerja dengan menggunakan alat-alat yang sederhana serta tidak dibekali pengetahuan yang tinggi. Munculnya pertambangan rakyat di Kota Sawahlunto telah membuka peluang kerja bagi masyarakat. Pekerja tambang rakyat berasal berbagai daerah. Meskipun aktifitas pertambangan rakyat terus meningkat namun wilayah aktifitasnya tidak bertambah. Wilayah pertambangan justru semakin berkurang karena adanya penertiban dari pemerintah Kota Sawahlunto. Hasil produksi batu bara juga mengalami naik turun karena dalam memproduksi batu bara para penambang tergantung dengan keadaan cuaca. Maraknya pertambangan rakyat di Kota Sawahlunto telah mengakibatkan terjadinya kerusakan-kerusakan lingkungan. Para penambang tidak melakukan reklamasi terhadap daerah yang mereka tambang, akibatnya terjadilah penggundulan hutan.²³ Perbedaan penting adalah dari sisi tempat penelitian dengan skripsi penulis. Skripsi ini juga mengkaji tentang dampak lingkungan setelah terjadinya pendampungan serta dampaknya bagi perekonomian masyarakat disekitar tempat penelitian.

Skripsi Reni Rahim, 2011. Pertambangan Emas Rakyat di Desa Kampong Baru (Sijunjung) tahun 1990-2005 studi sejarah sosial ekonomi. Penelitiannya memfokuskan pada proses penambangan yang dilakukan warga kampung baru dan dampak yang ditimbulkannya dari segi sosial ekonomi serta dampak

²³ Yuni Susanti.2008.” Tambang Rakyat Dalam Lintas Sejarah Kota Sawahlunto (1997-2006)”. *Skripsi*. Padang. UNP

lingkungan. Penambangan emas telah dilakukan warga Kampung Baru sejak tahun 1990 di Kupitan Sungai Batang Laweh, dikenal dengan tambang ketek (kecil). Tahun 1996 baru dikenal tambang gadang (besar). Banyak warga yang tertarik dan ikut melakukan usaha pertambangan. Penambangan emas bagai dua sisi mata uang yang berlawanan disatu sisi menambah penghasilan penambang dan disisi lain bisa merusak keseimbangan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan penelitiannya dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penambangan yang dilakukan oleh warga Kampung Baru adalah tambang gadang (ukuran tambang mencapai 30 meter). Dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah munculnya kawah-kawah yang berbahaya, perubahan kontur tanah dan struktur tanah yang mengerikan, terciptanya lahan tandus karena tidak adanya reklamasi oleh pemilik lahan, kemudian air sungai menjadi keruh dan berbahaya karena mengandung merkuri dari limbah tambang.²⁴ Perbedaannya dengan skripsi penulis ialah pada tempat melakukan penelitian.

Skripsi Vivi Darliaty, 2006. “Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Tambang Batu Bara di Desa Leban Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo 1999-2010”. Dengan adanya tambang batu bara di daerah agraris yang masyarakatnya bercocok tanam dan berkebun karet secara tidak langsung banyak membawa pengaruh yaitu terjadi penambahan lapangan kerja sebagai mata pencariannya yaitu menjadi buruh tambang dan apabila sumber mata pencariannya meningkat maka pendapatan masyarakat Leban juga meningkat. Pertambangan berpengaruh

²⁴ Reni Rahim. 2011. “Pertambangan Emas Rakyat di Desa Kampong Baru (Sijunjung) Tahun 1990-2005 Studi Sejarah Sosial Ekonomi”. *Skripsi*. Padang. UNP.

terhadap kehidupan ekonomi masyarakat itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum bekerja sebagai buruh tambang penghasilan masyarakat yang menjadi buruh pertanian ataupun perkebunan ini pendapatannya hanya Rp.700.000 ribu perbulan. Setelah bekerja sebagai buruh tambang penghasilan masyarakat bertambah dan perekonomian masyarakat Leban mulai membaik .²⁵ Persamaannya ialah penelitian ini juga dilakukan di Kabupaten Bungo mengkaji tentang salah satu kekayaan alam yang ada di Kabupaten Bungo, selain itu juga tentang dampaknya terhadap ekonomi masyarakat sedangkan perbedaannya ialah pada skripsi yang ditulis oleh Vivi Darlianty mengkaji tentang tambang batu bara dan skripsi yang ditulis oleh penulis mengkaji tentang tambang emas.

Skripsi Cucu Rahayu, 2013. Dampak pengelolaan tambang emas PT.Cibaliung Sumberdaya dalam peningkatan lingkungan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandenglang. Keberadaan PT. Cibaliung Sumberdaya yang mengelola pertambangan emas di Desa Pada Suka dan Mangkualam Kecamatan Cimanggu mengakibatkan terjadinya dampak sosial ekonomi khususnya bagi lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pertambangan emas PT. Cibaliung Sumberdaya berdampak positif pada peningkatan sosial ekonomi masyarakat sekitar, yaitu terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari tingkat

²⁵ Vivi Darliaty.2006. "Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Tambang Batu Bara di Desa Leban Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo 1999-2010". *Skripsi*. Padang. UNP.

pendapatan, kesehatan, dan pendidikan masyarakat yang meningkat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan kerusakan lingkungan akibat menggunakan bahan peledak dalam proses pertambangan.²⁶ Perbedaan pentingnya ialah skripsi yang ditulis oleh Cucu Rahayu merupakan pertambangan yang dilakukan oleh PT dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat.

2. Kerangka Konseptual

a. Pertambangan

Pertambangan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan penyelidikan bahan sampai dengan pemasaran bahan galian. Menurut Peter Salim dan Yenni Salim penambangan adalah urusan pekerjaan dan sebagainya yang berhubungan dengan tambang.²⁷ Pertambangan merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).²⁸ Kata tambang dapat diartikan sebagai lubang tempat mengambil hasil bumi berupa biji logam, batu bara, timah dan lainnya.²⁹ Dalam Undang-Undang MINERBA No 4 tahun 2009 pasal 1, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan,

²⁶ Cucu Rahayu.2013. "Dampak Pengelolaan Tambang Emas PT.Cibaliung Sumberdaya Dalam Peningkatan Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandenglang". *Skripsi*. Banten. Univ sultan ageng tirtayasa.

²⁷ Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern English press. Hal. 1520.

²⁸ Wikipedia bahasa Indonesia. Ensiklopedia bebas

²⁹ Alfian Miko, dkk., 2006, *Dinamika kota tambang sawah lunto*. Padang: university press. Hal. 198

konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pascatambang.³⁰

Menurut Emil Salim, pertambangan sangat besar jasanya bagi pembangunan, industri pertambangan membuka lapangan kerja serta membangun sarana jalan dan sentral kegiatan ekonomi di daerah terpencil.³¹ Pada umumnya pertambangan bahan galian dapat dibagi atas tiga yakni: tambang terbuka yaitu kegiatan penambangan yang berhubungan langsung dengan udara. Tambang bawah tanah yaitu tambang yang tidak berhubungan langsung dengan udara. Tambang bawah air yaitu metode pertambangan dibawah air yang dilakukan untuk endapan bahan galian.³²

Bahan galian terbagi atas tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan bahan galian yang strategis atau golongan A strategis untuk pertahanan dan keamanan serta perekonomian negara seperti minyak bumi, aspal, dan lain-lain
- 2) Golongan bahan galian vital atau golongan B berarti menjamin hajat hidup orang banyak seperti: emas, besi, pasir besi, dan lain-lain
- 3) Golongan bahan galian yang tidak termasuk dalam golongan A dan B yakni galian C yang sifat nya tidak langsung memerlukan pasaran yang bersifat internasional, seperti nitrat, asbes, batu apung, batu kali, pasir, tras, dampal, dan lain-lain.³³

³⁰ Dalam Undang-undang MINERBA tahun 2009 pasal 1

³¹ Pertambangan dalam berkelanjutan pembangunan.

<http://www.kompas.com/kompas/cetak/0503/04/Opini/1565605.htm>

³² Tim penyusun UNP., *pengantar ilmu pertambangan*. Padang. Hal. 10.

³³ Pasal 3 Undang Undang no 11 tahun 1967

Menurut Kepala Dinas Pertambangan dan Energi tambang terdiri dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Tambang resmi yaitu dilakukan oleh pemerintah atau yang mendapat izin resmi dari pemerintah.
- 2) Pertambangan tanpa izin yaitu tambang yang dilakukan oleh masyarakat ditanah miliknya sendiri.
- 3) Tambang rakyat yaitu penambangan rakyat yang dilakuakn pada lahan milik pemerintah atau perusahaan pemerintah.³⁴

Penelitian ini termasuk pada golongan bahan galian vital karena bisa menjamin hajat hidup orang banyak, seperti diketahui pertambangan emas ilegal yang ada di Dusun Sungai Buluh ini memberikan dampak positif di bidang ekonomi karena telah mampu merubah kehidupan perekonomian para penambang banyak penambang yang telah merasakannya setelah bekerja sebagai penambang ilegal perekonomian mereka lebih membaik dari sebelumnya. selain itu keberadaan tambang emas ilegal tersebut juga menyerap banyak tenaga kerja baik itu masyarakat Kabupaten Bungo maupun yang berasal dari luar Kabupaten Bungo.

b. Pertambangan rakyat

Pertambangan rakyat merupakan pertambangan yang dikelola oleh rakyat tanpa ada unsur terkait dengan pemerintah dan perusahaan dengan menggunakan peralatan manual (tradisional).³⁵ Pertambangan rakyat dilihat dalam pasal I

³⁴ Harian Singgalang. 1 Mei 2002

³⁵ Alfian Miko,dkk., 2006, *Dinamika kota tambang sawah lunto*. Padang: Universiti press. Hal. 198.

peraturan menteri pertambangan dan energi nomor 01 P/201/M.PE/1986 tentang pengelolaan pertambangan rakyat bahan galian strategis dan vital (golongan A dan B) pertambangan rakyat adalah usaha pertambangan bahan galian strategis (golongan a) dan vital (golongan b) yang dilakukan rakyat setempat yang bertempat tinggal di daerah yang bersangkutan untuk menghidupan mereka sendiri sehari-hari yang diusahakan secara sederhana.³⁶ Pertambangan rakyat oleh sebagian masyarakat juga sering disebut PETI (pertambangan tanpa izin). PETI sendiri sering diartikan sebagai usaha pertambangan yang dilakukan oleh perseorangan, sekelompok orang, atau perusahaan yayasan berbadan hukum yang dalam operasinya tidak memiliki izin dari instansi pemerintahan sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.³⁷ Pertambangan emas rakyat juga telah diatur dalam Undang-Undang tahun 1967 BAB III pasal 11. Pertambangan rakyat :

- 1) Pertambangan rakyat bertujuan memberikan kesempatan kepada rakyat setempat dalam mengusahakan bahan galian untuk turut serta membangun negara dibidang pertambangan dengan bimbingan pemerintah.
- 2) Pertambangan rakyat hanya dapat dilakukan oleh rakyat setempat yang memegang kuasa pertambangan (izin) pertambangan.
- 3) Ketentuan-ketentuan mengenai pertambangan rakyat dan cara serta syarat-syarat untuk memperoleh kuasa pertambangan (izin) pertambangan rakyat diatur dalam peraturan pemerintah.

³⁶ Liza Husnita.2011. “Dinamika Kehidupan Penambang Batu Bara Studi Tentang Batu Bara Rakyat Di Sawahlunto Pasca Orde Baru. *Tesis*. UNP

³⁷ Website dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan Kabupaten Karo. Sumatera Utara.

c. Dompeng / Tambang ilegal

Dompeng merupakan nama sebuah mesin yang digunakan oleh penambang emas di Dusun Sungai Buluh untuk melakukan aktifitas penambangan.³⁸ Mesin yang digunakan umumnya 24 pk dan penambang dengan sistem Dompeng darat menggunakan 2 mesin sekaligus dalam beroperasi setiap harinya. Setiap mesin memiliki fungsinya masing-masing satu mesin berfungsi mengaliri air ke lubang yang baru ditambang dan satu mesin lagi menyedot air bercampur material tanah lumpur yang mengandung emas dari lubang yang telah dialiri air sehingga material emas ikut terangkat pada proses penambangan.³⁹

Dari nama mesin ini kemudian penduduk Dusun Sungai Buluh dan Masyarakat Kabupaten Bungo menjuluki pekerja sebagai pendompeng dan kegiatan tambang emas ini sering disebut dompeng. Hal ini dikarenakan mereka beraktifitas atau bekerja menggunakan mesin yang bernama dompeng.⁴⁰

Tambang ilegal merupakan kegiatan penambangan emas rakyat yang tidak memiliki izin dari pemerintah daerah dan pertambangan emas dikelola langsung oleh masyarakat tanpa campur tangan pemerintah. Penambang emas ini sebenarnya sudah berupaya untuk mengajukan permohonan izin menambang kepada pemerintah daerah namun sampai 2014 mereka belum mendapatkan izin penambangan. Meskipun tanpa izin para pendompeng atau penambang emas ilegal ini tetap melakukan aktifitas penambangan hal ini dikarenakan lahan atau tanah tempat mereka bekerja merupakan lahan bersertifikat dan milik

³⁸ Wawancara Dengan Ucok Salah Satu Pemilik Modal Dompeng Di Dusun Sungai Buluh. Hari Senin 23 November 2015

³⁹ *ibid*

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Suwardi Datuk Rio Dusun Sungai Buluh. Hari Sabtu 28 November 2015.

perseorangan yang telah disewakan kepada pemilik modal.⁴¹ Bukan hanya di Dusun Sungai Buluh saja kegiatan penambangan emas yang ada di Kabupaten Bungo seluruhnya tidak memiliki izin untuk melakukan aktifitas penambangan emas (ilegal).

Selain dompeng dan tambang ilegal para penambang emas ini juga sering disebut PETI atau Penambang Emas Tanpa Izin oleh pemerintah setempat dikarenakan mereka tidak memiliki izin dalam melakukan aktifitas penambangan.⁴²

d. Perekonomian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perekonomian mengandung arti tindakan-tindakan (aturan-aturan atau cara-cara) berekonomi. Berekonomi sendiri mengandung arti menjalankan suatu usaha (perdagangan, perindustrian), dan lain-lain.⁴³ sejarah ekonomi yaitu suatu kajian sejarah yang memfokuskan perhatian pada pertumbuhan ekonomi, berangkat dari ekonomi sebagai pola distribusi alokasi produksi dan konsumsi.⁴⁴

Secara umum ekonomi sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi,

⁴¹ *Ibid*

⁴² <http://radar> bute, Peti Gerogoti Bandara, Pemerintah dan Aparat dimunta Serious. 7 Juni 2014

⁴³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

⁴⁴ Sartono Kartodirdjo.1993. *Pendekatan Ilmu Social Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal.136-138

konsumsi dan distribusi. Sejarah ekonomi adalah cerita tentang usaha manusia memuaskan keinginannya dalam lingkungan alam yang dapat disesuaikan sampai tingkat tertentu untuk meningkatkan kebutuhannya, dengan teknologi yang berangsur-angsur meningkat produksi dalam lingkungan insitinsi-insitinsi yang sebagian merupakan konsekuensi dari perkembangan ekonomi dan sosial, dan yang lain merupakan hukum yang dibuat oleh unit politik yang berdaya besar untuk membantu mengatur, menguasai dan mengambil alih.⁴⁵

Menurut Taufik Abdullah sejarah ekonomi memusatkan perhatian pada aktifitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan dan kemerosotan, distribusi pendapatan dalam ekonomi tersebut, seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran dari berbagai kelompok pada masa lampau.⁴⁶

Dalam pertambangan terutama tambang emas, penambang melakukan pertambangan untuk mendapatkan emas selanjutnya emas akan dijual kepada pedagang emas dari hasil penjualan kemudian dipotong biaya selama melakukan aktifitas penambangan maka penambang memperoleh gaji mereka yang selanjutnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup penambang dan keluarganya.

⁴⁵ Mestika Zed. 1994. *Ikhtisar Sejarah Sosial Ekonomi Jilid V*. Padang :Labotarium Sejarah FPIPS IKIP Padang. Hal. 36

⁴⁶ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo. 1985. *Ilmu Sejarah Dan Historiografi Arah Dan Perspektif*. Jakarta: PT. Gramedia. Hal.171

e. Ekologi

Ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *logos* yang berarti rumah/habitat. Ernst Haeckel merupakan orang pertama yang menggunakan istilah ekologi. Secara mendasar pengertian ekologi adalah yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup serta makhluk hidup dan lingkungannya.

Menurut para ahli ekologi memiliki pengertian sebagai berikut: Menurut Kendeigh adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme yang satu dengan organisme lain serta lingkungannya. Hubungan timbal balik antara organisme atau yang dikenal dalam pengetahuan ekologi sebagai interaksi antara organisme dengan lingkungannya, sesungguhnya merupakan suatu hubungan yang sangat erat dan kompleks, sehingga ekologi dikatakan sebagai biologi lingkungan. Menurut Irwan, Pengertian Ekologi ialah pengetahuan mengenai hubungan antara organisme dengan lingkungannya. Dapat juga didefinisikan bahwa ekologi merupakan yang mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap makhluk hidup. Menurut Soerianegara yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang dan manusia dengan lingkungan tempat mereka hidup, bagaimana kondisi kehidupannya dan mengapa mereka ada atau hidup di lingkungan tersebut. Odum mengungkapkan pendapatnya mengenai Pengertian Ekologi adalah suatu studi tentang struktur dan fungsi ekosistem atau alam dan manusia sebagai bagiannya. Struktur ekosistem menunjukkan bahwa suatu keadaan dari sistem ekologi pada waktu dan tempat tertentu termasuk keadaan densitas organisme, penyebaran materi (unsur hara), biomassa, energi, faktor-faktor fisik dan kimia lainnya yang menciptakan

keadaan sistem tersebut. Fungsi ekosistem menunjukkan pada suatu hubungan sebab akibat yang terjadi secara keseluruhan antara komponen dalam sistem. Hal ini jelas mempelajari seluruh pola hubungan timbal balik antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup lainnya dan juga semua komponen yang ada disekitarnya.⁴⁷

Menurut Otto Soemarwoto ekologi adalah ilmu hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya.⁴⁸ Oleh karena itu permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya adalah permasalahan ekologi. Dalam pekerjaan pertambangan kerusakan ekologi tidak dapat dihindarkan, sebab usaha pertambangan merupakan usaha yang mempunyai cirri khas karena menyangkut Sumber Daya Alam yang tidak terbarukan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan alam dan sosial.

Ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik antara lain suhu, air, kelembaban, cahaya, dan topografi, sedangkan faktor biotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba. Ekologi juga berhubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling mempengaruhi dan merupakan suatu sistem yang menunjukkan kesatuan.

Populasi adalah sekelompok makhluk hidup dengan spesies yang sama, yang hidup di suatu wilayah yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.

⁴⁷ Indriyanto, 2010. *Ekologi Hutan*. PT Bumi Aksara : Jakarta.

⁴⁸ Otto Soemarwoto.1988. *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: PT penerbit Djambatan. Hal. 19

Komunitas adalah kumpulan populasi tumbuhan dan tanaman yang hidup secara bersama di dalam suatu lingkungan. Ekosistem adalah level paling kompleks dari sebuah organisasi alam. Ekosistem terbentuk dari sebuah komunitas dan lingkungan abiotiknya seperti iklim, tanah, air, udara, nutrien dan energi.

Menurut Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan sebagainya) yang termasuk didalamnya UU Republik Indonesia No 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan lingkungan hidup mengemukakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Manusia sebagai bagian dari lingkungan hidup, dalam kehidupannya akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh alam dan lingkungan social. Manusia dituntut untuk melakukan pengendalian diri dalam segala kegiatannya, karena perubahan yang timbul akibat kegiatan manusia tersebut akan mempengaruhi komponen kehidupan. Keadaan ini mengandung arti bahwa manusia berkewajiban untuk menjaga keserasian dan keselarasan antara lingkungan hidup ini, karena apabila keserasian hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya terganggu, akan terganggu pula kesejahteraan manusia. Maka yang disebut masalah lingkungan hidup sebenarnya ketidakserasian dalam hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya sehingga terganggunya kesejahteraan manusia.

Dengan demikian akan dilihat pengaruh penambangan emas ilegal yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lingkungan. Tambang emas ilegal ini secara

kasat mata memberikan dampak yang kurang baik terhadap lingkungan dikarenakan penambangan emas ilegal ini menyebabkan alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan pertambangan sehingga menimbulkan kerusakan lahan karena lubang lubang bekas tambang umumnya dibiarkan saja oleh penambang, tanah kehilangan unsur hara, air sungai tercemar oleh air raksa yang dipakai oleh para penambang emas untuk memurnikan emas.

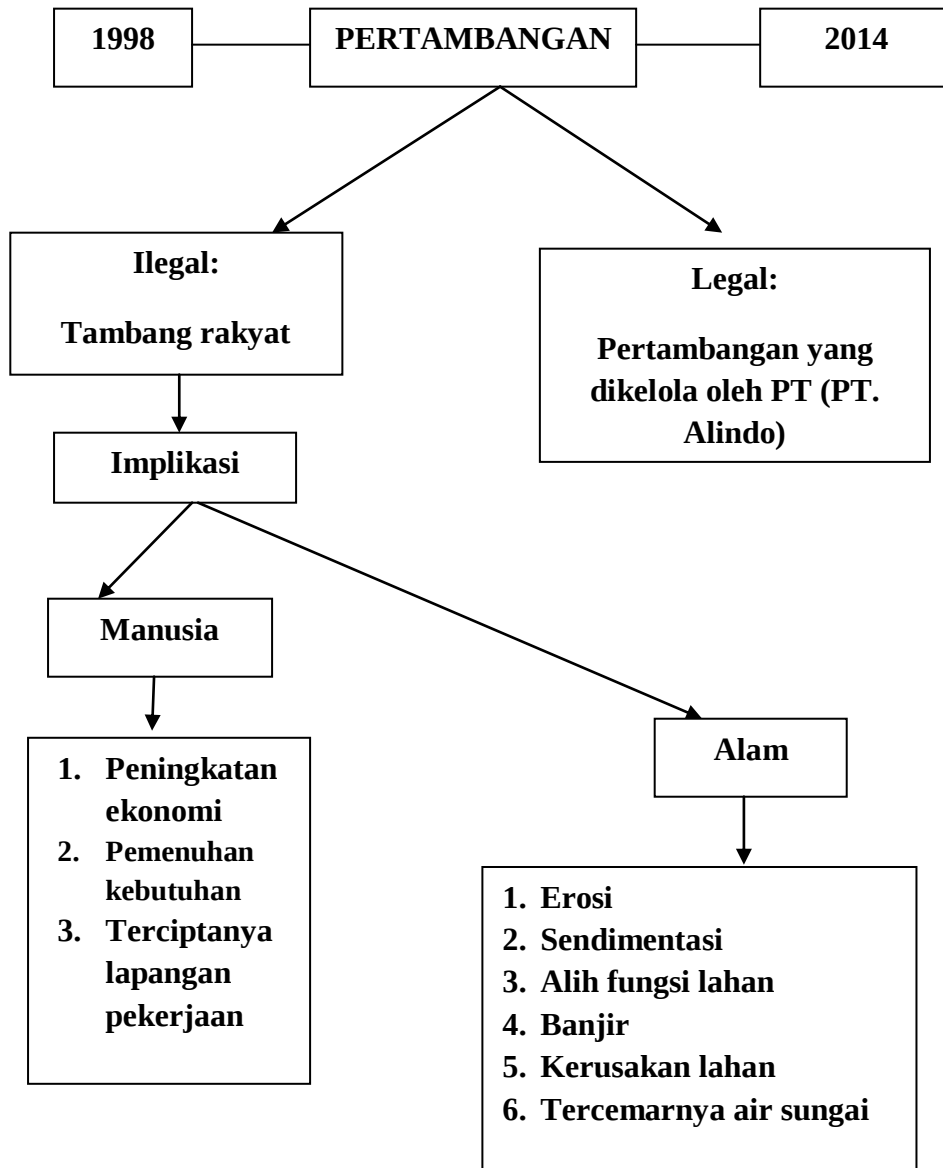
3. Kerangka pemikiran

Pokok kajian dari penelitian ini adalah “dompeng” (tambang ilegal) dan perubahannya terhadap perekonomian masyarakat pendompeng dan ekologi di Dusun Sungai Buluh Kabupaten Bungo, Jambi. Dompeng atau tambang ilegal berada dalam konteks kekinian karena masih berlangsung hingga saat ini. Penelitian ini akan menggali secara sistematis dampak dari dompeng dan untuk mengetahui bagaimana dompeng mempengaruhi perekonomian dan ekologi dari tahun 1998-2014.

Secara garis besar, “dompeng” di Dusun Sungai Buluh menimbulkan dampak langsung terhadap manusia dan alam baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Sisi negatifnya terjadi kerusakan lingkungan disekitar area pertambangan, pencemaran sungai, banjir serta berkurangnya lahan pertanian. Sisi positifnya terjadi perbaikan dibidang ekonomi masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Bungo dan masyarakat dari luar Kabupaten Bungo.

Untuk lebih jelasnya, “dompeng” di Kabupaten Bungo, Jambi terhadap perekonomian masyarakat pekerja dompeng, Jambi dan implikasinya pada ekologi dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

**Gambar I.I : Kerangka Pemikiran Tentang Dompeng (Tambang Ilegal):
Kajian Tentang Dampaknya Terhadap Perekonomian
Masyarakat Pendompeng Dan Ekologi Dusun Sungai Buluh,
Kabupaten Muara Bungo, Jambi 1998-2014**



E. Metode penelitian

Ada empat tahapan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), selanjutnya interpretasi data, dan historiografi.⁴⁹

1. Heuristik atau pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan data dan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu pengaruh tambang rakyat terhadap terhadap perekonomian masyarakat dan ekologi. Digunakan dua sumber yaitu sumber lisan dan sumber tulisan.

Sumber tulisan ialah data yang diperoleh dari dinas pertambangan, dokumen, surat kabar, artikel, buku, jurnal, skripsi yang didapat melalui tinjauan kepustakaan yaitu perpustakaan Universitas Negeri Padang, selain itu juga di usahakan data dari internet.

Sumber lisan ialah data yang didapat dengan melakukan wawancara. Wawancara itu sendiri merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁰ Dalam penelitian ini informannya ialah penambang, pemilik modal, pemilik lahan. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada waktu melakukan wawancara dengan para

⁴⁹ Louis Gottschalk., 1989, *Mengerti sejarah*. Jakarta. UI press. Hal.19

⁵⁰ Haris Herdiansyah., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.Salemba humantika. Hal. 118

informan. Dari penyusunan ini diharapkan akan diperoleh hasil wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Informan yang berhasil di wawancari ialah 16 orang didalam nya termasuk pemilik modal, pemilik lahan, penambang, dan mamak (tukang masak). Data yang diperoleh berupa dampak dompeng terhadap lingkungan serta bagaimana dompeng memberikan kemajuan dalam bidang perekonomian masyarakat.

Peneliti telah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi seperti sumber tulisan yang berasal dari dokumen, artikel, buku-buku yang berhubungan dengan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah selanjutnya buku tentang pertambangan dan ekologi serta perekonomian, jurnal yang berhubungan dengan tambang ilegal, beberapa tesis dan skripsi yang membahas masalah dampak tambang emas rakyat dan Koran yang berisi info mengenai tambang ilegal di Kabupaten Bungo.

2. Kritik sumber atau pengujian merupakan tahap pengolahan data atau menganalisis sumber informasi baik eksternal maupun internal yaitu dengan cara melakukan pengujian terhadap keaslian, kesahihan informasi. Kritik eksternal bertujuan untuk melihat kebenaran, keaslian sumber, dengan melihat asal-usul dari sumber, kemudian melakukan pemeriksaan apakah data tersebut asli atau tidak. Kritik internal ini bertujuan mengakaji kebenaran isi data dan pada tahap ini dilakukan pengelompokan fakta. Setelah data diperoleh baik itu sumber tulisan dan

sumber lisan kemudian data tersebut dianalisis kebenarannya seperti dampak dari adanya “dompeng” atau tambang ilegal terhadap kerusakan lingkungan dan perekonomian pendompeng.

3. Interpretasi data merupakan penetapan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan kajian penelitian. Pada tahap ini data baik berupa dokumen maupun kesaksian pelaku yang diperoleh dicoba untuk dianalisis. Secara harfiah analisis maksudnya memilah-milah atau membedakan sumber sejarah sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat kritik sumber.⁵¹ Semua fakta dan data-data yang diperoleh dilapangan, baik melalui dokumen, kepustakaan maupun wawancara, dianalisa dan dirangkai berdasarkan hubungan sebab akibat (kausalitas). Dari data yang sudah diuji kemudian disusun berdasarkan urutan yang telah ditentukan sesuai yang ada di dalam daftar isi supaya lebih jelas dan menjadi suatu data utuh.
4. Historiografi merupakan penulisan sejarah, menulis hasil penelitian kedalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Skripsi yang peneliti tulis terdiri dari empat bab yaitu pada bab I berisi pendahuluan, bab II berisi perkembangan tambang emas liar, bab III perubahan perekonomian dan ekologi dan bab IV penutup. Selain itu juga terdapat lampiran-lampiran.

⁵¹ Mestika Zed., 1991, *Metodologi Sejarah* Padang : Universitas Negeri Padang. Hal. 37-38.